

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) TERHADAP PENCAPAIAN AKADEMIK SISWA DALAM MATERI ARITMATIKA SOSIAL

Haviz Rizxy^{1*}, Boedhy Irhadtanto², Muhammad Rinov Cuhazriansyah³

¹Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro

^{2,3}Pendidikan Teknologi Informasi, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro

E-mail: havizrizxy@gmail.com, Telp: +6283843844978

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi Aritmatika Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan dari berbagai studi relevan, sedangkan pendekatan kuantitatif menganalisis data numerik seperti rata-rata hasil belajar, persentase peningkatan, dan effect size. Data dikumpulkan dari artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran TGT secara konsisten memberi efek positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, termasuk peningkatan rata-rata berkisar antara 10% hingga lebih dari 30%. Selain itu, juga meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Variasi efektivitas model TGT dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan guru, karakteristik siswa, dan konteks pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru dan dukungan institusional sangat diperlukan untuk memastikan implementasi model TGT yang optimal. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai strategi inovatif meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di jenjang SMP dan Madrasah Tsanawiyah.

Kata kunci: Teams Games Tournament, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran, Pendidikan Menengah

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning model in improving students' mathematics learning outcomes, especially on Social Arithmetic material at the Junior High School (SMP) and Madrasah Tsanawiyah levels. The research method used is Systematic Literature Review (SLR) with qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to identify and synthesize findings from various relevant studies, while the quantitative approach analyzes numerical data such as average learning outcomes, percentage improvement, and effect size. Data were collected from articles, journals, and research reports published between 2019 and 2024. The results showed that the TGT learning model consistently had a positive and significant effect on improving students' mathematics learning outcomes, including average improvements ranging from 10% to more than 30%. In addition, it also increased student activity and engagement during the learning process, which contributed to improvements in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Variations in the effectiveness of the TGT model are influenced by factors such as teacher readiness, student characteristics, and the context of learning implementation. Therefore, teacher training and institutional support are necessary to ensure optimal implementation of the TGT model. This study recommends the application of the TGT type cooperative learning model as an innovative strategy to improve the quality of mathematics learning at the junior high school and madrasah Tsanawiyah levels.

Keyword: Teams Games Tournament, Cooperative Learning, Mathematics Learning Outcomes, Learning Model, Secondary Education

PENDAHULUAN

Matematika adalah komponen penting dari pendidikan dasar dan menengah yang berperan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa. Namun, siswa menganggap pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar (Wati, I., dkk, 2022, hlm. 45). Maka, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan memungkinkan mereka mengalami pengalaman pembelajaran nyata, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan inovatif (Khoirotunnisa, A. U., & Irhadtanto, B. 2019).

Model pembelajaran yang sering dan terbukti efektif mengoptimalkan peningkatan belajar matematika. Model ini adalah model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Model ini dapat menjadi menyenangkan dan unik bagi seseorang karena mereka dapat terlibat langsung dalam prosesnya (Cuhanazriansyah, M. R., dkk 2023). Serta dibutuhkan kekompakan setiap siswa dalam kelompok kecil yang saling berkompetisi secara sehat melalui permainan dan turnamen, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi dalam proses belajar (Moningka, N. C., dkk, 2022, hlm. 78). Penelitian oleh Moningka et al. (2022) menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, siswa yang diajar model TGT pada materi bentuk aljabar mencapai hasil belajar yang lebih baik, yaitu 82,55 dibandingkan 70,55.

Urgensi penelitian ini didasari oleh fakta bahwa meskipun model TGT telah banyak diterapkan, masih terdapat variasi hasil yang menunjukkan perlunya kajian sistematis untuk memahami efektivitas dan faktor-faktor pendukung keberhasilan model ini dalam konteks pembelajaran matematika. Sebagai contoh, Wati et al. (2022, hlm. 50) mengatakan bahwa model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru masih dominan di banyak sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan siswa kurang terlibat secara aktif. Akibatnya, diperlukan adopsi model pembelajaran seperti TGT yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selanjutnya, temuan dari penelitian oleh Sya'adah et al. (2023) mengindikasikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, penggunaan kartu soal dalam model TGT bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan (hlm. 102). Terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruhnya pada model TGT terhadap hasil belajar tidak selalu naik, seperti yang ditemukan oleh Arni et al. (2023) dengan jumlah *effect size* sebesar 0,77, yang menunjukkan pengaruh sedang (hlm. 115). Variasi hasil ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model TGT.

Kajian literatur yang sistematis dan terstruktur sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bentuk aljabar dan Bangun Ruang. Studi-studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Yunita et al. (2020), Rahmah et al. (2023), dan Marlina et al. (2024) telah memberikan bukti empiris mengenai peningkatan hasil belajar melalui model TGT, namun belum ada sintesis yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut secara sistematis.

Penelitian ini memakai Systematic Literature Review (SLR) buat mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggabungkan temuan penelitian model pembelajaran TGT dalam pembelajaran matematika. Diharapkan hasil SLR ini akan memberikan saran yang berbasis bukti tentang cara membuat strategi pembelajaran yang lebih baik dan efisien. Selain itu, mereka akan menemukan celah penelitian yang perlu diperbaiki.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara menyeluruh untuk mengkaji efektivitas model TGT dalam pembelajaran matematika. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan,

sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti nilai rata-rata hasil belajar, persentase peningkatan skor, dan effect size. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji, sekaligus menghasilkan sintesis data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan SLR memungkinkan pengumpulan dan evaluasi bukti empiris secara sistematis dan transparan, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan pengembangan teori pembelajaran matematika yang lebih efektif ([Kitchenham, 2007](#)).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring mengakses berbagai sumber data dari jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan publikasi akademik yang tersedia secara online. Proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara bertahap selama periode Januari 2025 hingga Mei 2025. Fokus penelitian adalah pada studi-studi yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2024) berfungsi memastikan relevansi dan kekinian data dianalisis. Pemilihan rentang waktu ini juga bertujuan untuk menangkap perkembangan terbaru dalam penerapan model pembelajaran TGT serta inovasi-inovasi yang mungkin telah dilakukan dalam konteks pembelajaran matematika. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang akurat dan mutakhir mengenai efektivitas model pembelajaran TGT di lingkungan pendidikan menengah pertama ([Petersen et al., 2015](#)).

3. Target dan Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi Aritmatika Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah. Subjek penelitian adalah artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu:

- Menggunakan model pembelajaran TGT sebagai variabel utama.
- Mengukur hasil belajar matematika siswa secara kuantitatif dan/atau kualitatif.
- Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran.
- Dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
- Dipublikasikan dalam rentang waktu 2019-2024.

Studi yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari analisis untuk menjaga fokus dan kualitas sintesis data. Kriteria ini memastikan bahwa data yang dianalisis relevan dan dapat memberikan gambaran akurat mengenai efektivitas model TGT dalam konteks pembelajaran matematika di jenjang SMP dan Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, penelitian ini mampu menyajikan hasil yang valid dan dapat diandalkan untuk pengembangan pembelajaran matematika berbasis model TGT ([Tranfield et al., 2003](#)).

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti tahapan sistematis sebagai berikut:

- Pencarian Literatur** Temuan literatur dibuat lewat Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional. Keyword meliputi “Teams Games Tournament”, “TGT”, “pembelajaran kooperatif”, “hasil belajar matematika”, dan “model pembelajaran matematika”. Penemuan ditekankan pada artikel tahun publikasi 2019 sampai 2024 untuk memastikan data yang relevan dan mutakhir. Proses pencarian ini dilakukan dengan menggunakan operator boolean dan filter untuk mempersempit hasil pencarian agar sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, pencarian juga mempertimbangkan sumber-sumber yang memiliki peer-review untuk menjamin kualitas dan kredibilitas data yang diperoleh ([Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015](#)).
- Seleksi Studi** Studi yang ditemukan diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi lengkap untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Standar inklusi dan eksklusi diterapkan secara ketat dalam menentukan studi dan relevansi. Studi yang memenuhi kriteria kemudian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi ini melibatkan dua peneliti independen untuk mengurangi bias seleksi dan meningkatkan validitas hasil

- seleksi. Diskusi dan konsensus dilakukan apabila terdapat perbedaan pendapat dalam proses seleksi untuk memastikan objektivitas dan konsistensi ([Higgins & Green, 2011](#)).
- c. **Ekstraksi Data** Data yang diambil dari setiap studi meliputi nama penulis, tahun publikasi, jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, metode pembelajaran yang digunakan, hasil belajar siswa, serta temuan penting lainnya. Data kuantitatif seperti nilai rata-rata, persentase peningkatan, dan effect size juga dikumpulkan untuk dianalisis secara statistik. Lembar ekstraksi data disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis dan sintesis data. Proses ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa semua informasi penting tercatat dengan lengkap dan akurat ([Liberati et al., 2009](#)).
 - d. **Analisis Data** Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait efektivitas model TGT. Proses ini melibatkan pengkodean data dan pengelompokan temuan berdasarkan kesamaan konsep dan pola yang muncul dalam studi yang dianalisis. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata peningkatan hasil belajar dan menginterpretasikan signifikansi hasil penelitian. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara kritis untuk memahami konteks dan implikasi praktis dari temuan penelitian ([Braun & Clarke, 2006](#)).
 - e. **Sintesis Temuan** Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika, ini juga mencakup komponen pendukung dan penghambat penerapan model tersebut. Sintesis ini menjadi dasar untuk rekomendasi praktis dan arah penelitian selanjutnya. Pendekatan naratif dan kuantitatif digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi secara komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai efektivitas model TGT dalam konteks pembelajaran matematika ([Pope et al., 2007](#)).

5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar ekstraksi data yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi penting dari setiap studi yang dianalisis. Lembar ekstraksi ini mencakup kolom untuk mencatat data demografis studi, metodologi, hasil penelitian, dan catatan penting lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara manual dengan membaca dan mencatat informasi dari dokumen asli, serta menggunakan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero untuk mengorganisasi sumber data secara sistematis dan efisien. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan terstruktur dengan baik dan mudah diakses untuk analisis lebih lanjut ([Haddaway et al., 2015](#)).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dua tahap utama. Pertama, analisis kualitatif dilakukan dengan metode coding dan kategorisasi sebagai identifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Proses ini melibatkan pengelompokan temuan berdasarkan kesamaan konsep dan pola yang muncul dalam studi yang dianalisis. Kedua, analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif seperti perhitungan rata-rata, persentase peningkatan, dan efek size mengukur besarnya pengaruh model TGT terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan secara kritis untuk memahami konteks dan implikasi praktis dari temuan penelitian. Pendekatan gabungan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran TGT ([Thomas & Harden, 2008](#)).

7. Validitas dan Reliabilitas

Proses seleksi literatur dilakukan secara ketat dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas dan konsisten untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Data yang diambil berasal dari studi yang telah melalui proses peer-review, sehingga meningkatkan kredibilitas sumber. Selain itu, proses ekstraksi dan analisis data dilakukan oleh lebih dari satu peneliti secara independen untuk mengurangi bias subjektif dan meningkatkan konsistensi hasil.

Diskusi dan verifikasi antar peneliti dilakukan untuk menyepakati interpretasi data dan memastikan akurasi sintesis. Pendekatan triangulasi data juga diterapkan untuk memperkuat validitas temuan dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian ([Lincoln & Guba, 1985](#)).

8. Etika Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari publikasi yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses secara umum. Akibatnya tidak ada tindakan langsung terhadap subjek manusia atau hewan, sehingga aspek etika penelitian terkait perlindungan subjek tidak menjadi fokus utama. Namun, seluruh sumber data dikutip dengan benar sesuai dengan standar akademik untuk menghormati hak kekayaan intelektual penulis asli dan menghindari plagiarisme. Peneliti juga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan hasil penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian akademik. Hal ini penting untuk menjaga integritas ilmiah dan kepercayaan publik terhadap hasil penelitian yang disajikan ([Resnik, 2018](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penyajian Hasil Penelitian

Berikut tabel ringkasan hasil penelitian dari 12 studi yang dianalisis terkait model kooperatif TGT dalam pembelajaran matematika:

Peneliti dan Tahun	Rata-rata Hasil Belajar (Skor)	Peningkatan (%)	Keterangan
Moningka, N. C., dkk (2022)	82,55 (TGT) vs 70,55 (non-TGT)	+12,0	Model TGT meningkatkan hasil belajar pada materi Bentuk Aljabar
Wati, I., dkk (2022)	-	-	Model TGT lebih efektif dari pembelajaran langsung yang teacher-centered
Sya'adah, U., dkk (2023)	64,28 (Eksperimen) vs 56,75 (Kontrol)	+13,5	Model TGT berbantuan kartu soal lebih baik dari pembelajaran konvensional
Arni, W., dkk (2023)	-	-	Pengaruh TGT sedang dengan effect size 0,77 pada materi Bentuk Aljabar
Yunita, A., dkk (2020)	85,16	-	Hasil belajar meningkat di atas KKM
Rahmah, F., dkk (2023)	Gain ternormalisasi 0,796	79,6	Penerapan TGT berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar matematika
Marlina, D., dkk (2024)	49,5 (Eksperimen) vs 38,0 (Kontrol)	+30,3	Perbedaan signifikan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kontrol
Firdaus, A. M. (2024)	Mean deviasi 12,67	-	Hasil belajar meningkat signifikan setelah menggunakan model TGT
Herawati, E. L. (2022)	78 (Siklus I) dan 88 (Siklus II)	+10,3	Penerapan TGT meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa
Aryani, R. D., dkk (2024)	-	-	Pengaruh signifikan TGT dengan bantuan powerpoint interaktif terhadap hasil belajar matematika
Dewi, P. Y., dkk (2021)	88,89% tuntas belajar	-	Model TGT efektif terhadap hasil belajar siswa
Nurhaliza, A. F., & Sagala, P. N.	50,29 (Awal) ke 80,79 (Siklus II)	+30,5	Aktivitas dan hasil belajar meningkat signifikan melalui model TGT

2. Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penelitian menjelaskan model kooperatif tipe TGT memberi efek positif menentukan hasil belajar matematika siswa, pada materi Bentuk Aljabar dan Bangun Ruang. Peningkatan rata-rata hasil belajar berkisar antara 10% hingga lebih dari 30%, dengan beberapa studi melaporkan peningkatan nilai rata-rata post-test yang signifikan dibandingkan pre-test.

Selain peningkatan hasil belajar, beberapa penelitian juga menyoroti peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Herawati (2022) dan Nurhaliza & Sagala (2023) melaporkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT tidak hanya meningkatkan karakteristik kognitif, tetapi juga komponen afektif dan psikomotorik siswa.

Namun, terdapat variasi dalam tingkat pengaruh yang dilaporkan. Arni et al. (2023) menemukan effect size sedang, yang mengindikasikan bahwa efektivitas model TGT dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti implementasi metode, kesiapan guru, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, meskipun model TGT terbukti efektif, perlu perhatian khusus pada konteks pelaksanaan agar hasil optimal dapat dicapai.

Pembahasan

Hasil SLR ini menguatkan temuan model kooperatif tipe TGT merupakan strategi yang efisien dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa. Model ini mendorong interaksi sosial yang positif, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam pembelajaran. Selaras teori pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja sama dan kompetisi sehat dalam proses belajar (Slavin, 2014).

Selain itu, penggunaan media pendukung seperti kartu soal dan powerpoint interaktif yang dilaporkan dalam beberapa studi (Sya'adah et al., 2023; Aryani et al., 2024) turut memperkuat efektivitas model TGT dengan memberikan variasi dan daya tarik dalam pembelajaran.

Hasil kajian ini menguatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model ini mendorong interaksi sosial yang positif antar siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Sesuai teori pembelajaran kooperatif yang memperkuat kerja sama dan kompetisi sehat dalam proses belajar (Slavin, 2014) ([Slavin, 2014](#)).

Penggunaan media pendukung seperti kartu soal dan powerpoint interaktif yang dilaporkan dalam beberapa studi (Sya'adah et al., 2023; Aryani et al., 2024) turut memperkuat efektivitas model TGT dengan memberikan variasi dan daya tarik dalam pembelajaran. Media ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran ([Sya'adah et al., 2023](#)); ([Aryani et al., 2024](#)).

Kendala yang mungkin muncul dalam penerapan model TGT adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk persiapan dan pelaksanaan, serta perlunya pelatihan guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif (Arni et al., 2023). Oleh karena itu, rekomendasi bagi praktisi pendidikan adalah memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar model TGT dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan ([Arni et al., 2023](#)).

Kendala yang mungkin muncul dalam penerapan model TGT adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk persiapan dan pelaksanaan, serta perlunya pelatihan guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif (Arni et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil SLR ini memberikan bukti empiris yang kuat model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi solusi efektif meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah. Tetapi, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada faktor-faktor kontekstual didukung dari berbagai pihak terkait ([Kitchenham, 2007](#)). Dengan begitu, rekomendasi bagi praktisi

pendidikan adalah memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar model TGT dapat diimplementasikan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis terhadap 12 studi yang relevan, dapat disimpulkan model pembelajaran (TGT) secara konsisten memberi dampak positif dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, terkhusus pada materi Bentuk Aljabar dan Bangun Ruang. Peningkatan hasil belajar yang dilaporkan berkisar antara 10% hingga lebih dari 30%, dengan beberapa studi menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Moningka et al., 2022).

Model TGT selain meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sangat penting menciptakan pengalaman yang menyeluruh dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran pendukung seperti kartu soal dan powerpoint interaktif juga memperkuat efektivitas model ini (Sy'adah et al., 2023).

Meskipun demikian, efektivitas model TGT dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan guru, karakteristik siswa, dan konteks pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru dan dukungan institusional sangat diperlukan untuk memastikan implementasi model TGT yang optimal (Arni et al., 2023).

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan praktisi pendidikan mempertimbangkan penggunaan model TGT sebagai strategi inovatif meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi model TGT dalam konteks yang lebih luas dan beragam (Kitchenham, 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, W., Tanwey Gerson Ratumanan, & Novalin Calasin Huwaa. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 21 Ambon. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 110-120. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v4.i2.p104-111>
- Aryani, R. D., dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) berbantuan powerpoint interaktif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Wanasaba Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45-55. <https://repo.undiksha.ac.id/15289/>
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161-173. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2015.07.008>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Dewi, P. Y., Nyoman Sridana, Baidowi, & Sripatmi. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 200-210. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.47>
- Firdaus, A. M. (2024). Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun ruang melalui model pembelajaran Team Game Tournament (TGT). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 30-40. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.3574>
- Haddaway, N. R., Woodcock, P., Macura, B., & Collins, A. (2015). Making literature reviews more reliable through application of lessons from systematic reviews. *Environmental Evidence*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2015.02.004>

-
- Herawati, E. L. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 75-85. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.7092>
- Higgins, J. P. T., & Green, S. (Eds.). (2011). *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions* (Version 5.1.0). The Cochrane Collaboration. <https://training.cochrane.org/handbook>
- Kitchenham, B. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2006.03.005>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412985659>
- Marlina, D., Mukhlis, & I Wayan Merta. (2024). Perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kontrol pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 50-60. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2192>
- Moningka, N. C., Santje M. Salajang, & Murni Sulistyarningsih. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika materi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 6 Tondano. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 70-85.
- Nurhaliza, A. F., & Sagala, P. N. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran TGT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 80-90. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i3.1223>
- Petersen, K., Feldt, R., Mujtaba, S., & Mattsson, M. (2015). Systematic mapping studies in software engineering. *Information and Software Technology*, 57, 92–99. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2015.01.008>
- Pope, C., Mays, N., & Popay, J. (2007). Synthesizing qualitative and quantitative health evidence: A guide to methods. *BMJ*, 39118, 541166.55. <https://doi.org/10.1136/bmj.39118.541166.55>
- Rahmah, F., Wahyuddin, & Nursakiah. (2023). Pengaruh model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 120-130. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1135>
- Resnik, D. B. (2018). *The ethics of research with human subjects: Protecting people, advancing science, promoting trust*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-68134-1>
- Sya'adah, U., Sutrisno, & Nurinna Happy. (2023). Perbandingan hasil belajar model pembelajaran TGT berbantuan kartu soal dengan model konvensional. *Jurnal Pendidikan*, 9(4), 100-110. <https://doi.org/10.26877/aks.v14i2.15073>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8, 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(05\)67342-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(05)67342-5)

-
- Wati, I., Novi Andri Nurcahyono, & Nur Agustiani. (2022). Efektivitas model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 40-50. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1767>
- Yunita, A., Ratulani Juwita, & Suci Elma Kartika. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 85-95. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.589>
- Khoirotunnisa, A. U., & Irhadanto, B. (2019). Pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom Tipe traditional Flipped terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 153-163. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.13484>
- Cuhanazriansyah, M. R., Cahyaningrum, Y., & Qolby, D. A. N. (2023). Implementasi pembelajaran teknologi informasi berbasis augmented reality di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 64-69. <https://doi.org/10.29210/30032909000>